



## The Influence of Government Socialization and Lurah Leadership On Public Awareness of Paying The Land and building tax In Dumai

### Pengaruh Sosialisasi Pemerintah Dan Kepemimpinan Lurah Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Dumai

Adriyanti Agustina Putri<sup>\*)</sup>, Ratna Sari, Zul Azmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail: [adriyantiagustinaputri@umri.ac.id](mailto:adriyantiagustinaputri@umri.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received: Mei 2017

Accepted: Juni 2017

Published: Juni 2017

##### Keywords:

Sosialisasi Pemerintah,  
Kepemimpinan Lurah,  
Pajak Bumi dan Bangunan

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sosialisasi pemerintah dan kepemimpinan lurah terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya adalah sosialisasi pemerintah dan kepemimpinan lurah. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, pengumpulan data dengan kuisioner yang berhubungan dengan pembayaran pajak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi berganda SPSS 17.0 tools. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Pemerintah dan pimpinan pimpinan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan bangunan.

#### Abstract

This research was conducted to test the effect of a government socialization variables and the leadership of the tax paying public awareness of earth and the buildings in the Dumai city. This research use the dependent variable socializing the government and leadership of the head. The sample technique used was formula slovin. Data collection procedure using a questionnaire which was distributed for community taxpayers. Analytical techniques used are multiple regression with SPSS 17.0 tools. Based on the analysis of the data and the results of hypothesis testing on this research it can be concluded that the socialization of Government and the leadership of the head of influential positive significantly to the level of community awareness of paying taxes and the buildings.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah (dispenda) Kota Dumai, penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan untuk Kota Dumai mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pendapatan Pajak Bumi Dan Bangunan dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan untuk daerah Dumai tidak sepenuhnya stabil atau sesuai yang diharapkan. Pemerintah dan masyarakat tentunya mengharapakan agar

penerimaan ini meningkat di setiap tahunnya. Namun pada kenyataan yang ada, apa yang menjadi harapan bersama ini tidak dapat terwujud di karenakan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan.

**Tabel 1**  
**Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Dumai (Rupiah)**

Tahun	Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan
2013	265.325.991.196
2014	29.343.595.173
2015	29.228.318.029

*Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Dumai*

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak untuk pembangunan daerah akan berimbas kepada tidak terealisasinya target pajak yang telah ditentukan. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya Pajak Bumi Dan Bangunan – pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) sebagai sumber penerimaan Daerah. Tentu melalui peningkatan pemahaman sistem dan prosedur yang telah ditentukan.

Kesadaran masyarakat perlu dibina dalam hal pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan. Kesadaran masyarakat dapat dibina melalui sosialisasi dari pemerintah. Sosialisasi dianggap perlu karena tidak semua masyarakat paham dengan proses perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan dan seberapa pentingnya pajak itu bagi pertumbuhan dan pembangunan daerah.

Penerimaan pajak tertinggi terjadi di tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun ini terdapat beberapa masalah yang sangat mendasari dalam proses pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan. Diantaranya adalah sosialisasi dari pemerintah tentang pemungutan pajak Bumi dan bangunan dalam tahun ini tidak ada sama sekali. Oleh karena itu sebagian besar dari masyarakat tidak mengetahui tata cara dalam pembayaran pajak Bumi dan Bangunan tersebut.

Selain sosialisasi, lurah setempat juga dituntut aktif dalam melakukan pemungutan pajak bumi dan bangunan. Dikarenakan tidak semua masyarakat mampu atau memiliki waktu luang dalam membayar dan melaporkan pajaknya. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan metode penjemputan Pajak ke rumah sangat canggung dengan metode baru yang ditetapkan yaitu masyarakat harus melaporkan sendiri pajaknya. Dalam hal ini perlu adanya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat tentang pentingnya membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. Peran pemerintah sebagai pemegang kekuasaan sangat berpengaruh terhadap arah dan tujuan pembangunan suatu daerah yang menjadi obyek kepemimpinannya. Sosialisasi dari pemerintah sangat membantu masyarakat dalam memahami dan melaporkan pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepemimpinan Lurah setempat tentunya sangat membantu dalam pengumpulan Pajak Bumi Dan Bangunan. Lurah yang merupakan pimpinan terdekat kepada masyarakat dalam hal proses pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan menjadi ujung tombak dalam pengumpulan dan sosialisasi Pajak Bumi Dan Bangunan. Keaktifan lurah dalam proses pengumpulan pajak sangat membantu masyarakat dalam hal pemungutan dan mengajarkan masyarakat agar mengehui seberapa penting Pajak Bumi dan Bangunan itu bagi pembangunan daerah. Lurah yang semakin aktif juga dapat membantu masyarakat dalam proses pelaporan dan pembayaran pajaknya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Supriasto (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Kelurahan Sedangsari, Pajangan, Batul, Daerah

Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014. Sementara itu penulis melakukan penelitian ini di Kota Dumai pada tahun 2017 dan data realisasi pajak di ambil dari Dinas Pendapatan Daerah di Kota Dumai.

Dikarenakan hal ini peneliti beranggapan perlu untuk meneliti lebih dalam tentang masyarakat yang membayar Pajak Bumi dan Bangunan, peneliti merasa tertarik meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Sosialisasi Pemerintah Dan Kepemimpinan Lurah Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan”**

## **TINJAUAN LITERATUR**

Kesadaran membayar pajak merupakan suatu bentuk moral yang memberikan kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk menaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. Di samping itu, kesadaran dalam memenuhikewajiban perpajakan bukan hanya terdapat pada hal-hal teknis saja seperti pemeriksaan pajak, tarif pajak, tetapi juga tergantung pada kemauan wajib pajak untuk menaati peraturan ketentuan perundang-undangan perpajakan Nugroho (2012).

Sosialisasi merupakan proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peran, nilai, dan norma sosial (Supriasto, 2014). Untuk meningkatkan atau menimbulkan kesadaran akan kewajiban dalam hal pembayaran pajak diperlukan suatu sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sekiranya dapat langsung mengenai sasaran yaitu wajib pajak sehingga diharapkan mereka sadar akan kewajibannya

Kepemimpinan lurah merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah kerja kelurahan dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewewenangan pemerintahan dari walikota untuk menangani urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahannya. Kepemimpinan merupakan suatu kapasitas yang mempunyai kemampuan atau hak untuk mengarahkan, membimbing, atau mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang merupakan kebijaksanaan atau perintah untuk tujuan tertentu.

### ***Hipotesis***

- H<sub>1</sub>: Sosialisasi pemerintah berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan  
H<sub>2</sub>: Kepemimpinan Lurah berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan  
H<sub>3</sub>: Sosialisasi pemerintah, Kepemimpinan Lurah berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif atau metode survey. Penelitian kuantitatif dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi dan data yang dipelajari dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012:10-11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi dan dijawab oleh responden wajib pajak PBB.

### ***Teknik Pengambilan Sampel***

Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Penulis melakukan pengumpulan

data melalui para wajib pajak PBB yang telah terdaftar sebagai wajib pajak PBB. Di tetapkan sampelnya dengan memakai rumus Slovin (Anwar, 2011:101):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi dari suatu bagian

e = Tingkat kesalahan 10% (0,1)

Besarnya populasi suatu bagian (N) nilainya akan diambil dari jumlah wajib pajak. Menurut data yang di peroleh, jumlah wajib pajak pada tahun 2016 berjumlah 2.993, sehingga jumlah sampel dapat di tentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.993}{1 + (2.993(0.1^2))}$$

$$n = 96,7 \text{ (dibulatkan menjadi 97 responden)}$$

Sehingga didapatkan hasil akhir dari perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 97 responden

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Sosialisasi Pemerintah (X1)**

Sosialisasi pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada setiap lurah untuk disampaikan kepada wajib pajak PBB. Dengan memberikan informasi Penyuluhan, Berdiskusi langsung dengan Wajib Pajak dan Tokoh Masyarakat, Informasi langung dari petugas (fiskus) ke Wajib Pajak Pemasangan Billboard.

Instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel sosialisasi pemerintah terdapat 15 pertanyaan yang di adopsi dari Yohannah (2012) skala yang di jggunakan dalam item survey adalah 5 point skala likert dengan skala 1 sapaai 5, dimana 1= sangat setuju(SS), 2= Setuju (S), 3= Cukup Setuju (CS), 4= Kurang Setuju (KS), 5= Tidak Setuju (TS).

#### **Kepemimpinan Lurah (X2)**

Kepemimpinan lurah dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi secara langsung kepada wajib pajak PBB dengan cara Memberikan motivasi, Tanggung jawab, Keaktifan dan Komunikasi.

Instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel Kepemimpinan Lurah terdapat 7 pertanyaan yang di adopsi dari Sapti Wuri Handayani (2011) skala yang digunakan dalam item survey adalah 5 point skala likert dengan skala 1 sapaai 5, dimana 1= sangat setuju(SS), 2= Setuju (S), 3= Cukup Setuju (CS), 4= Kurang Setuju (KS), 5= Tidak Setuju (TS).

#### **Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Y)**

Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan sangat berpengaruh dengan sosialisasi pemerintah dan kepemimpinan lurah setempat, karna dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang pajak dan fungsi pajak, Peraturan perpajakan, Cara pandang wajib pajak, Sikap Petugas Pajak, Ketaatan membayar pajak.

Instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan terdapat 11 pertanyaan yang di adopsi dari Fitrah (2012) skala yang digunakan dalam item survey adalah 5 point skala likert dengan skala 1 sampai 5, dimana 1= sangat setuju(SS), 2= Setuju (S), 3= Cukup Setuju (CS), 4= Kurang Setuju (KS), 5= Tidak Setuju (TS)

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-smirnov* dengan nilai  $p$ -*kolmogrov-smirnov test* > 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53658377
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.066
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,238 lebih besar dari 0.05, sehingga data yang diuji berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* dari output regresi. Nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka lolos uji multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan *VIF* dari masing-masing variabel bebas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.801	2.901		3.379	.001		
x1	.333	.054	.488	6.204	.000	.574	1.743
x2	.546	.105	.409	5.195	.000	.574	1.743

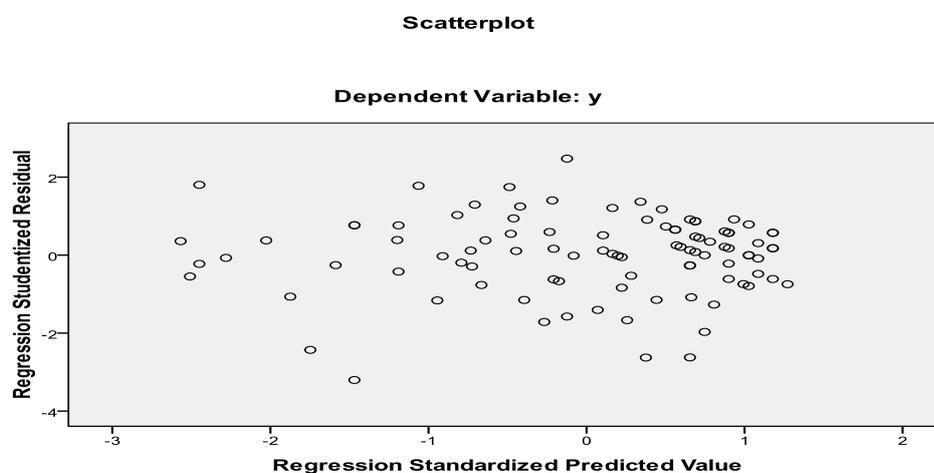
Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,10$ , dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Dari hasil *scatterplot* terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak PBB berdasarkan masukan variabel independen Sosialisasi Pemerintah dan Kepemimpinan Lurah.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi jika  $du < d < 4-dU$ . Menentukan nilai  $dL$  dapat dilihat di tabel Durbin-Watson pada signifikan 0,05,  $n=9$  dan  $k=2$ . Di dapat  $dL= 1,627$  dan  $dU= 1.711$ . Jadi dapat dihitung nilai  $4-dU=2.289$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai  $d$  (Durbin Watson) sebesar 1,846 terletak pada daerah  $dU < d < 4-dU$  ( $1.711 < 1.846 < 2.289$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi.

### **Pengaruh Sosialisasi Pemerintah Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh sosialisasi pemerintah terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Pengujian hipotesa dilakukan secara parsial dengan melihat nilai signifikansi pada hasil statistik yang telah dilakukan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Regresi Hipotesis 1**

Model	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	$\alpha$	Hasil
Sosialisasi Pemerintah	6,204	1,6607	0.000	0,05	Signifikan

Sumber: Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung} = 6,204 > t_{tabel} = 1,6607$  dan signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti sosialisasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Hasil ini membuktikan bahwa sosialisasi pemerintah mempengaruhi kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan. Ini menggambarkan semakin sering pemerintah melakukan sosialisasi akan meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Supriasto (2014) menyatakan bahwa sosialisasi pemerintah berpengaruh secara positif terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan.

#### ***Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan***

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh sosialisasi pemerintah terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Pengujian ini dilakukan secara parsial yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada hasil statistik yang telah dilakukan.

**Tabel 5.**  
**Hasil Regresi Hipotesis 2**

Model	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	$\alpha$	Hasil
Kepemimpinan Lurah	5,195	1,6607	0.000	0,05	Signifikan

Sumber: Data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung} = 5,195 > t_{tabel} = 1,6607$  dan signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga Hipotesis kedua dapat disimpulkan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti kepemimpinan lurah berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hasil ini membuktikan bahwa kepemimpinan lurah mempengaruhi kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Ini menggambarkan bahwa semakin aktif lurah dalam membantu masyarakat melaporkan, membayar dan memberikan informasi tentang Pajak Bumi dan Bangunan akan meningkatkan kesadaran masyarakat membayar Pajak bumi dan Bangunan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriasto (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan lurah berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

#### ***Hasil Pengujian Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.659	2.563	1.846

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,816 atau 82% dan R square ( $R^2$ ) sebesar 0,666 memberikan penjelasan bahwa 67% kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh sosialisasi pemerintah dan kepemimpinan lurah sedangkan sisanya 33% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dimodel regresi ini. Dari presentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor individual lain sebesar 33% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi wajib pajak bumi dan bangunan dalam kesadaran membayar pajak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Sosialisasi pemerintah berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membaya Pajak Bumi dan Bangunan. 2) Kepemimpinan lurah berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan. 3) Sosialisasi Pemerintah dan kepemimpinan Lurah berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak PBB.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bagariang, R. Erico. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap peningkatan kesadaran masyarakat membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. Padang: Universitas Andalas
- Fitra, Verisca Dena. 2010. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT)*. Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Miladia, Novita. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nugroho, Rahman Hadi. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening*. Laporan Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pekerti, Titi Cahya. 2014. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Pemahaman Wajib Pajak Yang Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak*. Malang: Universitas Brawijaya
- Rosalia, Pipin. 2015. *Pengaruh Pelayanan Fikus Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Wilayah Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Muhammadiyah Riau
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriasto, Felix. 2014. *Pengaruh sosialisasi pemerintah dan kepemimpinan lurah terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di kelurahan sendang sari pajangan bantul daerah istimewa Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.